



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN *ACCELERATED LEARNING* PADA MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Jumriana Jufri¹, Alimin², Rahmaningsih³

¹ Kimia, PPG Universitas Negeri Makassar

Email: Jumrianhajufri@gmail.com

² Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: alimin.enre@gmail.com

³ Kimia, SMA Negeri 1 Kalukku

Email: Rahmanningsih@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan langkah-langkah *Accelerated Learning* dan model pembelajaran DL pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas XI IPA 5 SMA 1 Kalukku pada materi pokok Sistem Koloid. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penerapan langkah-langkah AL pada model pembelajaran DL yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik adalah: (1) *Stimulation* dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok belajar dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran (*Motivating Your Mind*), (2) *Problem Statement* dilakukan dengan menunjukkan gambar ilustrasi yang dapat menimbulkan pertanyaan dibenak peserta didik, (3) *Data Collecting* dilakukan dengan membagikan LKPD dan menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh sederhana (*Acquiring The Information*) juga mencari referensi lain (*Searching Out The Meaning*), (4) *Data Processing* dilakukan dengan membimbing kelompok diskusi dalam menyelesaikan LKPD, dalam penyelesaian LKPD peserta didik dapat menyajikannya dalam bentuk peta konsep atau gambar (*Triggering The Memory*), (5) *Verification* dilakukan dengan memaparkan hasil diskusi kelompok dan dalam proses pemaparan peserta didik memaparkan berdasarkan apa yang telah dipahaminya (*Exhibiting What You Know*), (6) *Generalization* dilakukan dengan menyampaikan hasil diskusi yang benar dan membuat catatan refleksi pembelajaran selanjutnya (*Reflection How You've Learned*). Aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 39,21% menjadi 72,72% dan 38,59% menjadi 72,49% secara teori serta ketuntasan kelas meningkat dari 61,74% menjadi 76,47%.

Key words:

Accelerated Learning,
Discovery Learning,
Learning Activities,
Learning Achievement

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



BY-4.0

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang merupakan proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Kemendikbud, 2016). Tak dapat dipungkiri “Peserta didik” memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan obyek belajar yang dijadikan salah satu tolak ukur berhasilnya suatu proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik sering kali mengalami masalah kesulitan belajar, baik dari segi motivasi maupun pemahaman materi. Hal ini dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang kadang kala hanya berupa penyampaian materi, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus kompeten dan juga kreatif dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik selalu aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini digunakan sebagai jalan untuk memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi beragam muatan mata pelajaran sesuai karakteristik yang mendasarinya (Suyanto and Asep, 2013). Penerapan model pembelajaran yang dilakukan ini mengharapkan peserta didik tidak lagi pasif dalam pembelajaran, tidak lagi menyebabkan guru sibuk menjelaskan sedangkan peserta didik, bermain, berbicara, bahkan mengantuk yang terkesan tidak peduli pada pembelajaran.

Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kalukku merupakan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang susah. Hal ini disebabkan karena pelajaran kimia berisi fakta-fakta abstrak dan rumus-rumus yang sulit dipahami oleh peserta didik. Peserta didik seakan “takut” untuk belajar kimia, dan hal ini terbukti ketika peserta didik di tanya bahwa “apa kalian menyukai pelajaran kimia?” sebahagian besar peserta didik menjawab tidak suka dengan pelajaran kimia karena pelajaran kimia sulit. Jawaban peserta didik yang seperti ini salah satunya dikarenakan model pembelajaran yang

digunakan guru selama mengajar masih dengan metode ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran dengan menggunakan media *power poin*. Hal ini dapat membuat peserta didik sulit dalam menemukan sendiri konsep dalam materi yang diajarkan. Permasalahan ini juga berakibat pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik SMA 1 Kalukku khususnya Kelas XI tahun ajaran 2022/2023 dengan KKM 75 diperoleh data bahwa hanya 2,77 % peserta didik yang dapat mencapai nilai ≥ 75 . Salah satu materi dalam pelajaran kimia yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah materi pokok sistem koloid.

Materi pokok sistem koloid merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kimia SMA yang berisi konsep dan uraian abstrak (Allo, 2011), sehingga dalam memahami materi ini kepada peserta didik dibutuhkan penekanan dan pemahaman konsep yang sangat kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik agar dapat aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam menerima pelajaran kimia, sehingga anggapan negatif peserta didik tentang pelajaran kimia dapat dihilangkan.

Anggapan negatif peserta didik tentang pelajaran kimia dapat dihilangkan dengan menerapkan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Model pembelajaran *Discovery* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri, dan memiliki pengalaman sendiri dalam menemukan prinsip-prinsip. Akan tetapi, model pembelajaran ini memiliki kekurangan, salah satu kekurangan model pembelajaran ini adalah tidak semua peserta didik dapat belajar penemuan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut maka model pembelajaran ini diterapkan bersama dengan *Accelerated Learning* (AL). AL merupakan cara belajar yang memiliki ciri cenderung luwes, gembira, mementingkan tujuan, bekerja sama, manusiawi, multi indrawi, bersifat mengasuh, mementingkan aktivitas serta melibatkan mental emosional dan fisik. AL menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik, salah satu prinsip dari AL adalah pentingnya belajar melalui kerja sama kelompok secara kolaboratif. Sehingga dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep penting dalam pelajaran kimia dengan cara

menyenangkan dan dapat tercipta interaksi aktif antara peserta didik dengan gurudan antar peserta didik. Model pembelajaran DL dengan penerapan AL ini mengharapkan peserta didik dapat aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran selama model pembelajaran ini diterapkan.

Penelitian mengenai DL menyatakan bahwa dalam pembelajaran peserta didik masih menghadapi beberapa kendala yang diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima (Kristian and Rahayu, 2016). Penelitian mengenai DL juga (Lubis, Lufri and Ahda, 2016) menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang berjudul Penerapan Pendekatan *Accelerated Learning* Dengan Modalitas Otak Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Rachmita, Hariyadi and Asyiah, 2013) juga menyatakan bahwa *Accelerated Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Uraian di atas yang menjadi dasar diusulkannya penelitian dengan judul “Penerapan *Accelerated Learning* Pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta didik Kelas XI IPA 5 SMA 1 Kalukku (*Pada Materi Pokok Sistem Koloid*)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Tahapan pelaksanaan tindakan meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian bersiklus, Siklus I akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan Siklus II akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Waktu pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan (2 siklus). Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Instrumen ini diisi oleh observer sesuai dengan proses yang terjadi selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik diisi berdasarkan rubrik

penilaian yang telah dibuat. Rubrik penilaian digunakan sebagai acuan dalam penilaian aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran pada setiap siklus menggunakan AL pada model pembelajaran DL pada materi sistem koloid. Tes ini digunakan sebagai dasar proses analisis pada tahap refleksi setiap siklus dan dasar untuk menentukan perencanaan tindakan kelas untuk siklus selanjutnya. Tes ini berisi soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang akan mengevaluasi peserta didik terkait konsep yang telah dipelajarinya dalam proses pembelajaran. Soal yang diberikan kepada peserta didik ini telah divaliditasi oleh validator dan juga melalui validasi item, sehingga dapat dinyatakan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum mengenai pencapaian aktivitas belajar peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan dari hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kalukku meningkat dan mencapai $\geq 75\%$ ketuntasan kelas dan aktivitas belajar peserta didik mencapai $\geq 61\%$ pada kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan adalah segala kegiatan yang dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung. Kegiatan perencanaan yang dilakukan akan menghasilkan perangkat pembelajaran dan juga instrumen tes yang akan digunakan selama pembelajaran siklus I berlangsung, adapun kegiatan tersebut adalah:

- 1) Observasi dan wawancara dengan guru kimia SMA Negeri 1 kalukku dilakukan dan diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 5 yang dapat dikatakan rendah. Hal inilah yang mendasari kelas XI IPA 5 digunakan sebagai subjek pada penelitian ini.
- 2) Menyiapkan silabus dan menyusun RPP yang akan digunakan selama penelitian berlangsung

- 3) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian tersebut terdiri dari kisi-kisi tes hasil belajar yang berupa tes objektif, lembar observasi aktivitas belajar Instrumen yang digunakan telah di validasi terlebih dahulu oleh dosen UNM (validasi ahli) dan khusus tes hasil belajar dilakukan validasi item yang akan menghasilkan instrumen tes dengan butir item yang tepat mengukur hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan koordinasi langsung kepada observer terkait pelaksanaan penelitian dan juga cara pengisian lembar observasi aktivitas belajar. Observer pada penelitian ini adalah dua orang guru SMA Negeri 1 Kalukku
- b. Pelaksanaan dan Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini sesuai dengan RPP yang menerapkan AL pada model pembelajaran DL. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran siklus I berlangsung, secara jelas diuraikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Kalukku pada Siklus I

Fase Pembelajaran	Nomor Butir	Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Rata-Rata	Rata-Rata	Kategori
Fase I <i>Stimulation</i>	1	86,76%	88,24%	88,24%	82,35%	86,40%	56,34%	Sedang
	2(AL)	50,00%	45,59%	47,06%	61,76%	51,10%		
	3	63,24%	60,29%	58,82%	64,71%	61,76%		
	4	27,94%	23,53%	23,53%	29,41%	26,10%		
Fase II <i>Problem Statement</i>	5	35,29%	55,88%	52,94%	67,65%	52,94%	31,34%	Kurang
	6	17,65%	35,29%	36,76%	55,88%	36,40%		
	7	11,76%	14,71%	20,59%	20,59%	16,91%		
	8	5,88%	20,59%	20,59%	29,41%	19,12%		
Fase III <i>Data Collecting</i>	9	17,65%	35,29%	32,35%	35,29%	30,15%	46,23%	Sedang
	10(AL)	35,29%	41,18%	44,12%	42,65%	40,81%		
	11(AL)	55,88%	72,06%	79,41%	73,53%	70,22%		
	12(AL)	36,76%	23,53%	48,53%	66,18%	43,75%		
Fase IV <i>Data Processing</i>	13	32,35%	35,29%	44,12%	63,24%	43,75%	42,28%	Sedang
	14	41,18%	41,18%	55,88%	58,82%	49,26%		
	15(AL)	23,53%	23,53%	44,12%	44,12%	33,82%		
Fase V <i>Verification</i>	16	17,65%	20,59%	38,24%	41,18%	29,41%	34,44%	Kurang
	17(AL)	17,65%	16,18%	29,41%	29,41%	23,16%		
	18	38,24%	50,00%	50,00%	64,71%	50,74%		
Fase VI <i>Generalization</i>	19	8,82%	14,71%	20,59%	35,29%	19,85%	24,63%	Kurang
	20	14,71%	14,71%	17,65%	38,24%	21,32%		
	21(AL)	27,94%	29,41%	29,41%	44,12%	32,72%		

Data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik tidak hanya di peroleh menggunakan lembar observasi berdasarkan sintaks model pembelajaran tapi juga berdasarkan teori, aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah *Visual Activities*, *Oral Activities*, dan *Writing Activities*. Persentase aktivitas belajar berdasarkan teori pada siklus I tersebut diperoleh sebesar 38,59% dengan kategori kurang

c. Hasil Belajar Siklus I

Tes hasil belajar tidak dilakukan berdasarkan jadwal pertemuan pembelajaran, akan tetapi dilakukan di luar jadwal pertemuan pembelajaran. Data tes hasil belajar peserta didik diperoleh setelah memberikan evaluasi kepada peserta didik di akhir pertemuan pada siklus I. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes objektif (soal pilihan ganda) sebanyak 20 nomor. Berdasarkan analisis dan penyajian data tes hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa 13 dari 34 peserta didik dinyatakan tidak mencapai standar ketuntasan ($KKM \geq 75$). Secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 77,65 dengan persentase ketuntasan kelas adalah 61,74%.

d. Refleksi Siklus I

Uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik tergolong kurang, tidak hanya dari segi aktivitas belajar, akan tetapi juga dari segi hasil belajar. Berdasarkan analisis data dan penyajian data hasil belajar peserta didik belum mencapai 75% ketuntasan kelas. Baik dari segi aktivitas dan hasil belajar keduanya memerlukan refleksi agar baik aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II menggunakan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah merancang RPP yang menggunakan hasil refleksi pada siklus I sebagai dasar. RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus II diperbaiki dengan mengubah bagian dalam fase yang menjadi hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Dan Perencanaan

RPP yang telah dirancang menggunakan hasil refleksi pada siklus I digunakan dalam pembelajaran pada siklus II. langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan AL pada model pembelajaran DL yang merupakan hasil refleksi pada siklus I

c. Data Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Mengacu pada hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran diperbaiki dan di perolehlah hasil observasi aktivitas belajar. Hasil observasi aktivitas belajar di sajikan dan dianalisis seperti halnya yang dilakukan pada siklus. Persentase aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus II adalah 72,72 % yang tergolong kategori baik. Adapun rincian persentase aktivitas belajar yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Fase Pembelajaran	Nomor Butir	Pert.1	Pert.2	Rata-Rata	Rata-Rata	Kategori
Fase I <i>Stimulation</i>	1	94,12%	100,00%	97,06%	88,42%	Sangat Baik
	2(AL)	73,53%	91,18%	82,35%		
	3	91,18%	94,12%	92,65%		
	4	77,94%	85,29%	81,62%		
Fase II <i>Problem Statement</i>	5	70,59%	83,82%	77,21%	63,42%	Baik
	6	67,65%	67,65%	67,65%		
	7	50,00%	50,00%	50,00%		
	8	58,82%	58,82%	58,82%		
Fase III <i>Data Collecting</i>	9	72,06%	79,41%	75,74%	78,68%	Baik
	10(AL)	64,71%	77,94%	71,32%		
	11(AL)	94,12%	94,12%	94,12%		
	12(AL)	67,65%	79,41%	73,53%		
Fase IV <i>Data Processing</i>	13	79,41%	82,35%	80,88%	77,21%	Baik
	14	73,53%	82,35%	77,94%		
	15(AL)	67,65%	77,94%	72,79%		
Fase V <i>Verification</i>	16	64,71%	70,59%	67,65%	69,61%	Baik
	17(AL)	50,00%	79,41%	64,71%		
	18	73,53%	79,41%	76,47%		
Fase VI <i>Generalization</i>	19	41,18%	75,00%	58,09%	59,07%	Sedang
	20	50,00%	70,59%	60,29%		
	21(AL)	61,76%	55,88%	58,82%		

Data yang di paparkan mengenai hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar peserta didik baik dalam fase pertemuan maupun berdasarkan teori. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik ini menunjukkan bahwa tindakan-tindakan yang di terapkan pada siklus II, yang merupakan hasil refleksi pada siklus I dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2) Hasil Belajar Siklus II

Data tes hasil belajar peserta didik diperoleh setelah memberikan evaluasi kepada peserta didik di akhir pertemuan pada siklus II. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes

objektif sebanyak 20 nomor. Pada penelitian ini tes hasil belajar tidak dilakukan berdasarkan jadwal pertemuan pembelajaran, akan tetapi dilakukan di luar jadwal pertemuan pembelajaran. Berdasarkan analisis dan penyajian data tes hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh bahwa 8 dari 34 peserta didik dinyatakan tidak mencapai standar ketuntasan ($KKM \geq 75$). Secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 78,53 dengan persentase ketuntasan kelas adalah 76,47%. Perincian data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	78,53
Jumlah Peserta Didik Tuntas	26
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	8
Ketuntasan Kelas	76,47%

Data hasil belajar yang diperoleh meningkat dari data hasil belajar pada siklus I. Akan tetapi, data hasil belajar tersebut belum mencapai persentase ketuntasan kelas, hal ini disebabkan karena banyak faktor diantaranya adalah karakteristik materi, yang kita ketahui materi loloid lebih sulit dari materi bentuk molekul. Berikut grafik yang menunjukkan data hasil belajar peserta didik yang terjadi pada siklus I dan siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Uraian mengenai data aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah 72,73%, hal ini tentu saja menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang pada siklus I dengan persentase sebesar 39,21%. Selain itu juga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan kelas pada siklus I adalah 61,74% dan pada siklus II adalah 76,47%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian ini yaitu penelitian dapat diberhentikan jika aktivitas belajar peserta didik mencapai $\geq 61\%$ atau kategori baik dan ketuntasan kelas mencapai $\geq 75\%$, maka penelitian ini dapat diberhentikan dan dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan proses pembelajaran yang berdasarkan pada sintaks model pembelajaran DL dengan menggunakan AL. Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya (*BAB II*) bahwa model pembelajaran DL merupakan model pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik menemukan sendiri informasi ataupun konsep terkait materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, AL merupakan satu pola pembelajaran yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih cepat dan juga menyenangkan (Taufiq & Husna, 2013). Penerapan AL pada model pembelajaran DL ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan ini terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran yang menerapkan AL pada model pembelajaran DL memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas selama proses pembelajaran tengah berlangsung. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung ini inilah yang disebut aktivitas belajar. aktivitas belajar menghasilkan satu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai pembelajar baik secara aktual maupun potensial, dan perlu dipahami bahwa tidak akan ada belajar, jika aktivitas belajar tidak ada (Sudirman, 2004).

Model pembelajaran DL memiliki 6 sintaks, yaitu *Stimulation*, *Problem statement*, *Data collecting*, *Data processing*, *Verification* dan *Generlization*. Langkah-langkah AL terdiri dari *Acquiring The Information*, *Seraching Out The meaning*, *Triggering The memory*, *Exhibiting What You Know* dan *Reflecting How You've Learned*. Penerapan AL digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan-kekurangan pada model pembelajaran DL sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya (*BAB II*). Penerapan AL dalam model pembelajaran DL inilah yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan juga hasil belajar peserta didik.

Stimulation menjadi tahap di mana peserta didik diberikan stimulasi dengan cara menimbulkan kebingungan kepada peserta didik, dengan menampilkan gambar-gambar terkait materi yang mengakibatkan peserta didik bertanya-tanya terkait gambar yang diberikan. Selain menampilkan gambar, pada tahap ini guru sebagai peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan kebingungan di benak peserta didik. Pada tahap ini dilakukan proses *motivating your mind* (tahap AL) proses motivasi pikiran ini dilakukan guna memotivasi peserta didik agar lebih terstimulasi untuk berpikir terkait gambar maupun pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pada tahap ini yang dimulai dengan pembagian kelompok (86,40% peserta didik mendengarkan pembagian kelompok), motivasi peserta didik oleh guru (51,10% peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru), menjawab pertanyaan guru (26,10% peserta didik yang bertanya) dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan gambar yang di tampilkan oleh guru (61,76% peserta didik yang memperhatikan). Dari hasil observasi yang

diperoleh ini maka dilakukanlah refleksi terkait peserta didik yang menjawab pertanyaan guru, sehingga pada siklus II di bagian ini guru mewajibkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dan guru menunjuk peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan agar peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan guru, agar peserta didik yang ditunjuk akan berbicara dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu juga pada tahap mendengarkan motivasi yang disampaikan guru, guru menampilkan video terkait materi yang akan menimbulkan kebingungan, peserta didik diberi penekanan agar peserta didik memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru. Video digunakan agar peserta didik dapat lebih memperhatikan yang disampaikan guru karena selain melihat, peserta didik juga mendengar suara yang berasal dari video. Video dapat melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik (Chusnul Al Fasyi, 2015)

Problem Statement merupakan tahap di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dari gambar, pertanyaan maupun pernyataan yang telah diajukan oleh guru. Hasil observasi pada siklus menunjukkan bahwa tahap yang terdiri dari guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengacungkan tangan (52,94% peserta didik mengacungkan tangan), peserta didik memperhatikan peserta didik yang lain ketika memaparkan pertanyaan (36,40% peserta didik yang memperhatikan), peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain (16,91% peserta didik yang mendengarkan), mencatat pertanyaan yang dituliskan oleh guru di papan tulis (19,12% peserta didik yang mencatat). Dari hasil observasi yang diperoleh tersebut maka dilakukanlah refleksi pada bagian peserta didik mengacungkan tangan ketika guru bertanya, pada bagian ini guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk bertanya dan tidak takut untuk bertanya. Hal ini dilakukan agar peserta didik berani untuk mengacungkan tangan dan tidak takut dalam bertanya. Bagian saat peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan yang dipaparkan oleh peserta didik yang lain, pada bagian ini guru menegaskan kepada peserta didik agar peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan yang dipaparkan peserta didik yang lain karena terdapat kemungkinan pertanyaan tersebut guru tanyakan kembali. Hal ini dilakukan agar perhatian peserta didik dapat mengarah pada peserta didik lain yang bertanya, sehingga peserta didik dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh peserta didik yang lain. Selain itu juga pada bagian peserta didik mencatat pertanyaan yang dituliskan guru pada papan tulis, pada bagian ini guru menekankan bahwa catatan

peserta didik lain diperiksa secara acak, sehingga peserta didik memiliki satu alasan dan mau untuk mencatat pertanyaan yang dituliskan guru di papan tulis.

Data Collecting merupakan tahap ketika peserta didik diberikan kesempatan mengumpulkan informasi terkait materi dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa tahap yang terdiri dari LKPD dibagikan dan peserta didik diminta mengamati LKPD yang dibagikan (30,15% peserta didik mengamati LKPD), pemaparan singkat materi oleh guru (40,81% peserta didik mendengarkan pemaparan guru), dalam memaparkan materi guru menggunakan slide Power point (70,22% peserta didik memperhatikan slide yang ditampilkan oleh guru), guru mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi terkait materi yang diajarkan (43,75% peserta didik yang mencari referensi lain). Pada fase ini saat guru memaparkan materi secara juga terjadi tahapan *Aquiring The Information* (tahapan AL) dimana pada bagian ini guru menampilkan banyak contoh ketika menjelaskan, hal ini agar peserta didik terbiasa melihat, membaca, mendengar, dan menjawab soal yang berhubungan dengan materi, karena peserta didik akan lebih mudah memperoleh informasi terkait materi jika peserta didik terlibat secara langsung. Selain itu juga saat peserta didik mencari referensi lain yang terkait dengan materi juga dilakukan tahap *Searching Out The Meaning* (tahapan AL) di mana pada tahapan ini peserta didik menyelidiki informasi yang telah diperolehnya dengan mencari informasi pendukung dari berbagai sumber baik buku, ebook, jurnal maupun internet. Informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber akan bermakna bagi peserta didik karena informasi tersebut ditemukan sendiri oleh peserta didik. Dari hasil observasi tersebut maka dilakukan refleksi yaitu pada saat mengamati LKPD, pada bagian ini guru menekankan ulang kepada peserta didik agar memperhatikan LKPD yang dibagikan, karena peserta didik yang memaparkan hasil diskusi di tunjuk secara acak oleh guru, yang dimana sebelumnya pada siklus I peserta didik yang memaparkan hasil diskusi adalah anggota kelompok yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan, sehingga peserta didik akan mempersiapkan diri mereka dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok nantinya. Selain itu juga pada saat pemaparan singkat guru terkait materi yang diajarkan, pada bagian ini guru secara intensif bertanya dan melakukan penunjukan secara acak kepada peserta didik untuk menjelaskan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dikarenakan peserta didik nantinya akan diberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Pada bagian peserta didik mencari referensi lain yang terkait materi yang diajarkan, guru memberikan

penekanan pentingnya memperoleh informasi dari banyak sumber, karena hal tersebut akan menambah wawasan peserta didik, dan ketika informasi tersebut ditemukan sendiri oleh peserta didik, informasi tersebut akan sulit untuk dilupakan dan dapat bertahan lama (Dahar, 2002).

Data Processing merupakan tahap saat peserta didik mengolah informasi yang telah diperolehnya sehingga peserta didik akan memiliki konsep sendiri terkait materi yang diajarkan. Dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tahap yang terdiri dari diskusi kelompok dengan peserta didik mengikuti arahan guru untuk mengerjakan LKPD (43,75% peserta didik yang mengikuti arahan yang diberikan oleh guru), peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya (49,26% peserta didik yang berdiskusi satu sama lain), dan peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok yang telah diperolehnya (33,82% peserta didik yang mencatat). Pada fase ini juga terdapat tahapan *Triggering The Memory* (Tahapan AL) pada tahap ini, peserta didik dipacu memorinya agar memori tentang pembelajaran yang dilakukannya dapat bertahan lama, sehingga pada tahapan ini dalam membuat catatan tentang hasil diskusi kelompok peserta didik dibebaskan untuk menuliskan atau menyajikannya menggunakan diagram alir, peta konsep ataupun dengan menggunakan gambar. Dari hasil observasi tersebut maka dilakukanlah refleksi pada bagian peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, pada bagian ini guru mempertegas arahan yang diberikan sehingga peserta didik akan terfokus mendengarkan penjelasan guru dan tidak memperhatikan hal yang lain. Pada bagian berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD, guru menekankan pentingnya berdiskusi, selain itu juga pada tahap ini setiap kelompok diminta menuliskan nama teman kelompoknya yang yang tidak ikut serta dalam diskusi, jadi setiap peserta didik akan aktif dalam diskusi kelompok yang berlangsung, kemudian pembimbingan yang dilakukan oleh gurupun lebih diperpanjang. Selain itu saat peserta didik membuat catatan mengenai hasil diskusi kelompoknya, pada bagian ini guru mewajibkan peserta didik mencatat hasil diskusi kelompoknya yang disajikan dalam bentuk peta pikiran, dan menyampaikan bahwa catatan tersebut akan diperiksa oleh guru sewaktu-waktu dan secara acak, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki alasan untuk membuat catatan.

Verification merupakan tahap di mana peserta didik melakukan pemeriksaan atau pengklarifikasian “apakah pendapat atau kesimpulan yang diperolehnya benar atau tidak?”. Dari hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa tahap yang terjadi adalah pemaparan hasil diskusi, pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan mengangkat tangan bagi peserta didik yang ingin memaparkan hasil diskusi kelompoknya (29,41% peserta didik mengangkat

tangan), peserta didik menyampaikan hasil diskusinya dengan baik dan jelas (23,16% peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran dengan baik dan jelas) dan peserta didik diberi kesempatan mengacungkan tangan saat ingin bertanya kepada kelompok pemapar (50,74% peserta didik mengacungkan tangan saat diberi kesempatan bertanya pada kelompok pemapar). Pada fase ini juga terjadi tahapan *Exhibiting What You Know* (tahapan AL) pada tahapan ini peserta didik dibebaskan menjelaskan apa yang telah diketahuinya, tanpa harus terpaku pada LKPD dan hasil dari diskusi kelompoknya, hal ini dilakukan untuk melihat sampai mana pemahaman peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan tersebut terdapat beberapa bagian dalam fase ini yang perlu dilakukan refleksi, yaitu saat peserta didik diberi kesempatan memaparkan hasil diskusi kelompoknya, pada bagian ini guru lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengangkat tangan, dengan memotivasi peserta didik agar tidak takut salah dan berani mengungkapkan hasil diskusi yang telah diperolehnya. Selain itu juga sebelum penyampaian hasil diskusi, pada bagian ini guru membimbing peserta didik dengan mendatangi kelompok satu per satu guna menjelaskan dan mengajarkan hal-hal apa saja yang baik disampaikan ketika memaparkan hasil diskusi, sehingga peserta didik menyampaikan hasil diskusinya dengan baik dan benar serta ketakutan peserta didik untuk memaparkan hasil diskusinya dapat sedikit berkurang.

Generalization merupakan tahap dilakukan penarikan kesimpulan yang bertujuan menyamakan persepsi dan pemahaman peserta didik. Dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan adalah menuliskan kesimpulan yang disampaikan oleh guru (19,85% peserta didik menuliskan kesimpulan), peserta didik mengacungkan tangan saat guru meminta menyampaikan kesimpulan yang diperoleh selama diskusi (21,32% peserta didik mengacungkan tangan), dan peserta didik membuat catatan untuk refleksi pembelajaran (32,72% peserta didik yang membuat catatan). Pada fase ini juga terjadi tahapan *Reflection How You've Learned* (tahap AL) pada tahap ini peserta didik diharuskan membuat catat di buku catatannya masing-masing tentang refleksi bagaimana pembelajaran saat itu berlangsung dan juga cara belajar yang disukainya, hal ini berguna agar pembelajaran selanjutnya peserta didik dapat memperbaiki cara belajarnya dan guru pun dapat menyesuaikan agar peserta didik lebih nyaman untuk belajar di pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi diatas, maka bagian yang perlu mendapatkan refleksi adalah pada bagian peserta didik menuliskan kesimpulan yang disampaikan oleh guru, pada bagian ini, guru sekali lagi mewajibkan peserta didik mencatat kesimpulan, dan menyampaikan

bahwa catatan tersebut akan diperiksa oleh guru secara acak. Pada saat mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan, guru lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk bertanya, dengan memotivasi peserta didik agar tidak takut salah, jangan takut mengacungkan tangan. Pada saat membuat catatan untuk refleksi pembelajaran, pada bagian ini guru mewajibkan peserta didik membuat catatan refleksi pembelajaran, karena catatan refleksi pembelajaran tersebut akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Proses pembelajaran dengan menerapkan AL pada model pembelajaran DL terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat pada analisis dan penyajian data peneliti di mana aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 39,21% dengan kategori kurang dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72,73% dengan kategori baik. Selain itu juga, aktivitas peserta didik secara teori juga mengalami peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 38,59% dan aktivitas belajar pada siklus II adalah 72,46%. Tidak hanya aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik juga meningkat, dilihat dari ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah sebesar 61,74% meningkat menjadi 76,47% pada siklus II.

Hasil belajar yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yaitu penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik $\geq 75\%$ ketuntasan kelas. Hasil belajar peserta didik diperoleh menggunakan tes soal objektif (soal pilihan ganda) sebanyak 20 nomor. Soal tes hasil belajar yang digunakan telah melalui validasi ahli dan juga validasi item sebelum digunakan. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disebabkan karena bedanya perlakuan yang dilakukan dan juga karena perbedaan karakteristik materi. Perlakuan yang dilakukan pada siklus II yang merupakan hasil refleksi pada siklus I mendorong peserta didik untuk lebih belajar, oleh sebab itu hasil belajar yang diperoleh pada siklus II menjadi lebih tinggi dari siklus I. Karakteristik materi yang diajarkan juga menjadi penyebab berbedanya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, materi yang diajarkan pada siklus I adalah materi koloid, sedangkan pada siklus II diajarkan materi geometri molekul.

Uraian di atas membuktikan dan menjelaskan bahwa penerapan AL pada model pembelajaran DL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kalukku., selain itu juga, penerapan AL pada model pembelajaran DL ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kalukku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan dari artikel ini tidak terlepas dari bimbingan beberapa pihak yaitu Dosen Pembimbing Lapangan PPL II dan Guru Pamong PPL II SMA Negeri 1 Kalukku. Kepada pihak yang memberikan bimbingan, penulis ucapkan terima kasih, semoga bimbingan yang diberikan dapat membuat artikel yang disusun oleh penulis semakin baik serta bimbingan yang diberikan dapat bernilai pahala.

PENUTUP

Selama penyusunan dari artikel ini tidak terlepas dari bimbingan beberapa pihak yaitu Dosen Pembimbing Lapangan PPL II dan Guru Pamong PPL II SMA Negeri 1 Kalukku. Kepada pihak yang memberikan bimbingan, penulis ucapkan terima kasih, semoga bimbingan yang diberikan dapat membuat artikel yang disusun oleh penulis semakin baik serta bimbingan yang diberikan dapat bernilai pahala.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Langkah-langkah *Accelelerated learning* pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kalukku adalah.

1. *Stimulation*: Peserta didik diarahkan agar duduk berdasarkan kelompoknya; Sebelum memulai proses penyampaian materi, guru memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih aktif lagi dalam belajar, dengan menampilkan gambar yang akan dipelajari (*Motivating Your Mind*). Guru meminta peserta didik mengangkat tangan bagi peserta didik yang pernah melihat gambar-gambar yang telah di tampilkan oleh guru; Guru mengarahkan peserta didik agar memperhatikan gambar yang ditampilkan oleh guru.
2. *Problem Statement*: Guru menunjukkan gambar ilustrasi yang lebih banyak kepada peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik diwajibkan mengacungkan tangan, bagi peserta didik yang memiliki pertanyaan terkait gambar yang di tampilkan; Guru menunjuk satu per satu peserta didik yang memiliki pertanyaan. Pada tahap ini, guru menegaskan kepada peserta didik agar peserta didik mendengarkan pertanyaan yang dipaparkan peserta didik yang lain karena memiliki kemungkinan pertanyaan tersebut dapat guru tanyakan kembali; peserta didik diwajibkan untuk mencatat pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain. Pada tahap ini, guru menegaskan bahwa akan

memeriksa catatan peserta didik secara acak, sehingga peserta didik memiliki satu alasan untuk mencatat pertanyaan yang di tuliskan guru di papan tulis.

3. *Data Collecting*: Guru membagikan LKPD kepada peserta didik. LKPD dibagikan kepada masing-masing kelompok diskusi; peserta didik diarahkan untuk mengamati LKPD yang telah dibagikan. Pada tahap ini, guru menekankan kepada peserta didik agar memperhatikan LKPD yang dibagikan, karena peserta didik yang memaparkan hasil diskusi di tunjuk secara acak oleh guru; Guru menyampaikan penjelasan singkat terkait materi kepada peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diwajibkan mencatat poin penting dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru dengan menekankan bahwa soal-soal seperti ini yang sering muncul dalam ujian. Guru secara intensif bertanya dengan melakukan penunjukan secara acak kepada peserta didik untuk menjelaskan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; Saat penyampaian materi, guru memberikan contoh sederhana, hal ini digunakan agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik lagi (*Aquiring The Information*); peserta didik diarahkan untuk mencari referensi lain dalam belajar (*Searching Out The Meaning*).
4. *Data Processing*: Guru membimbing peserta didik dalam kelompok diskusi yang telah dibagi sebelumnya. Dalam kelompok diskusi tersebut peserta didik mendiskusikan informasi yang telah ditemukannya selama proses pemberian materi dan juga yang berasal dari sumber lainnya; Guru membimbing peserta didik agar menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan sebelumnya; peserta didik diarahkan agar mencatat hasil diskusi kelompok yang telah diperolehnya, dalam menyelesaikan LKPD peserta didik dapat menyajikannya dalam bentuk peta konsep ataupun gambar (*Triggering The Memory*). Pada tahap ini, guru mewajibkan peserta didik mencatat hasil diskusi kelompoknya, dan menyampaikan sekali lagi bahwa catatan tersebut akan diperiksa oleh guru secara acak.
5. *Verification*: Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. Setiap peserta didik diberikan kesempatan mengangkat tangan jika ingin memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap ini, guru lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengangkat tangan, dengan memotivasi peserta didik agar tidak takut salah, jangan takut berdiri di depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya; Dalam memaparkan hasil diskusinya, peserta didik tidak membawa catatan apapun, peserta didik diminta memaparkan hasil diskusinya berdasarkan apa yang telah dipahaminya selama proses pembelajaran (*Exhebiting What You Know*). Sebelumnya membimbing peserta didik dengan mendatangi kelompok satu per satu guna menjelaskan

dan mengajarkan hal-hal apa saja yang baik disampaikan ketika memaparkan hasil diskusi; Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik selain kelompok pemapar untuk mengajukan pertanyaan terkait apa yang telah dipaparkan oleh kelompok pemapar yang dianggapnya belum jelas.

6. *Generalization*: Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru menyampaikan hasil yang benar yang berasal dari diskusi yang telah dilakukan (jika masih terdapat hasil yang disampaikan peserta didik yang kurang atau kurang jelas). Pada tahap ini, guru mewajibkan peserta didik mencatat kesimpulan (hasil diskusi yang benar), dan menyampaikan bahwa catatan tersebut akan diperiksa oleh guru secara acak; Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, guru sekali lagi lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulannya, dengan memotivasi peserta didik agar tidak takut salah dan berani untuk berbicara.; Pada tahap ini peserta didik diwajibkan mengangkat tangan bagi peserta didik yang mau atau dapat menyampaikan kesimpulan hasil diskusi. Selain itu juga guru dapat melakukan penunjukkan kepada peserta didik yang tergolong tidak aktif; Setelah proses diskusi selesai, peserta didik diminta membuat catatan tentang bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan bagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (*Reflection How You've Learned*). Pada tahap ini peserta didik diwajibkan membuat catatan agar pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi, karena catatan refleksi pembelajaran tersebut akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran pertemuan selanjutnya.
7. Proses pembelajaran yang berlangsung menerapkan *Accelerated Learning* pada model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kalukku pada materi Sistem Koloid. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 39,21% dengan kategori kurang dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72,73% dengan kategori baik. Selain itu juga, aktivitas peserta didik secara teori juga mengalami peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 38,59% dan aktivitas belajar pada siklus II adalah 72,46%. Tidak hanya aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik juga meningkat, dilihat dari ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah sebesar 61,74% meningkat menjadi 76,47% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, maka dapat disarankan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menerapkan *Accelerated Learning* pada model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengetahui karakteristik dan gaya belajar setiap peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusnul Al Fasyi, Muhammad. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16(4).
- Dahar, Ratna Wilis. 2002. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbud. 2013. "Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)."
- Kristian, Firosalia, and Dwi Rahayu. 2016. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD." *jurnal Sholaria* 6(1): 84–92.
- Suyanto, and J Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Taufiq, M, and Husna Khairul. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dewantara Pada Konsep Hukum Newton." (1): 28–33.